

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan khususnya oleh orangtua. Sebagai orang terdekat anak, orang tua diharuskan mengetahui proses pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga proses tumbuh kembang tersebut dapat berjalan dengan baik. Namun tidak semua orangtua mau dan mampu untuk mempelajari tentang tumbuh kembang anak. Untuk mendorong keterlibatan orang tua tersebut pemerintah menggalakkannya melalui program posyandu, guna mengontrol pertumbuhan dan perkembangan bayi secara teratur. Dalam hal ini istilah tumbuh kembang bayi harus dipahami secara seksama oleh orang tua. Sebagaimana dijelaskan bahwa istilah tersebut mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu; pertumbuhan dan perkembangan.

Pertama, pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, atau ukuran, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram) dan ukuran panjang (cm, meter), sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dari seluruh bagian tubuh sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. *kedua*, termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil berinteraksi dengan lingkungannya. anak

dikatakan ideal apabila Panjang badan dan berat badan itu normal setara dengan usianya, serta perkembangan fungsi tubuhnya berjalan dengan baik.¹

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak ada dua yaitu: faktor genetik dan faktor lingkungan, Yang pertama Faktor genetik merupakan kondisi tubuh yang bisa terjadi yang di sebabkan karena adanya pengaruh dari garis keturunan keluarga. kedua faktor lingkungan, lingkungan yang baik akan menunjang tumbuh kembang anak, sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menghambat tumbuh kembangnya. kondisi tersebut akan mempengaruhi bagaimana tumbuh kembang anak. Jika perkembangannya tidak baik atau tidak sesuai dengan usia biasa dikatakan anak tersebut stunting. *Stunting* (kerdil) adalah suatu kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usianya.²

Menurut *WHO* di Indonesia, *stunting* adalah masalah kesehatan utama. *Stunting* adalah gagal tumbuh yang terjadi pada anak di bawah lima tahun yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, yang membuat anak terlalu pendek untuk usianya. *Stunting* adalah kondisi pertumbuhan anak yang cenderung lambat yang diukur dengan indikator pengukuran tinggi badan menurut umur. Ini adalah salah satu kondisi yang dikaitkan dengan

¹ Komang Setia Buana, "Aplikasi Website Interaktif Untuk Deteksi Tumbuh Kembang Anak", *Jurnal Teknologi Informasi Kreatif*, Vol 3, N0 2, Januari-February 2016, hlm. 114, di akses pada 15-02-2024.

² Adila Dwi Nur Yadika, *Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar*, September 2019, hlm. 274. (online) available: di akses pada 15-02-2024

kekurangan gizi dan infeksi kronis, dan z-scorenya kurang dari 2 standar deviasi.

UNICEF menyatakan bahwa status gizi anak adalah keadaan yang didasarkan pada pengukuran TB/U yang sama dengan atau kurang dari dua standar deviasi (-2 SD) di bawah rata-rata standar atau tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Ini merupakan parameter kesehatan anak yang mengalami kekurangan gizi jangka panjang dan dapat memberikan gambaran tentang kondisi gizi sebelumnya, yang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi kesehatan saat ini. Menurut *Millennium Challenge Account*, *stunting* didefinisikan sebagai kondisi kekurangan gizi buruk yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam tubuh selama 1.000 (seribu) hari pertama kehidupan, atau dari janin hingga bayi dua tahun.

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi pada anak secara global. Sekitar 161 juta anak balita di dunia mengalami *stunting* yang mana setengah dari jumlah balita *stunting* tinggal di wilayah Asia. Sumber dari *UNICEF/WHO/World Bank Tahun 2017* menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-4 untuk *stunting* di dunia. Selain itu, data Tahun 2017 tentang anak Indonesia yang diterbitkan Bappenas dan *UNICEF* menunjukkan, beban ganda malnutrisi atau gizi buruk sudah menjadi sebuah hal serius. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, didapatkan angka kejadian balita *stunting* (pendek dan sangat pendek) di Indonesia mencapai 30,8 persen. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh

Kementerian kesehatan berkolaborasi dengan Badan Pusat Statistik Tahun 2019 menunjukkan bahwa angka balita stunting turun sampai 27,67 persen. Akan tetapi, angka tersebut masih di atas menjadi masalah kesehatan masyarakat menurut *WHO* (>20 persen).³

Menurut hasil Riset Kesehatan dasar, Indonesia menempati ranking 5 dunia prevalensi *stunting* terbesar dengan prevalensi mencapai 37% atau hampir 9 juta anak balita. Pemerintah telah melakukan serangkaian strategi untuk menurunkan angka prevalensi stunting. Hasilnya, angka prevalensi stunting di Indonesia turun menjadi 27,67% pada tahun 2019 (hasil studi status gizi balita Indonesia, SSGBI 2019) menjadi 24,4% pada tahun 2021 (hasil studi status gizi Indonesia, SSGI 2021) dan menjadi 21,6% pada tahun 2022 (hasil studi status gizi Indonesia, SSGI 2022).

Seperti halnya kasus balita *stunting* yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2015 hingga tahun 2017 terjadi peningkatan prevalensi stunting pada balita usia 0-59 bulan menurut Indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). Pada tahun 2017 prevalensi *stunting* tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (30,0%), Kabupaten Belitung Timur (29,3%), Kabupaten Bangka (27,7%), Kabupaten Belitung (27,7%), Kota Pangkalpinang (26,7%), Kabupaten Bangka Tengah (25,6%) dan terendah Kabupaten Bangka Barat (25,0%). Persentase tersebut dengan pembagian

³ Devi Valeriani, "Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi Pada Remaja di Kabupaten Bangka", *Jurnal Pustaka Mitra*, Vol 2, No 2, 2022, hlm. 84-88, diakses pada 24-02-2024

kategori sangat pendek dan pendek.⁴ Sedangkan data berdasarkan SSGBI tahun 2019, angka prevalensi stunting Bangka Belitung berada pada angka 19,9 selanjutnya turun menjadi 18,6 pada 2021 (SSGI 2021) dan pada tahun 2022 menjadi 18,5 (SSGI 2022).⁵

Kabupaten Bangka merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki angka stunting tertinggi. Setiap tahun jumlah anak yang mengalami *stunting* mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi serta data yang didapatkan di lapangan, Kabupaten Bangka yang ada di Desa Kemuja tercatat sebagai Desa tertinggi dengan jumlah anak stunting pada tahun 2020 terdapat 22 anak, pada tahun 2021 terdapat 22 anak pada tahun 2022 terdapat 20 anak pada tahun 2023 terdapat 20 anak, pada tahun 2024 terdapat 18 orang anak. Realita pengetahuan orang tua yang kurang. Situasi ini disebabkan karena masih kurangnya peran orang tua dalam melakukan upaya bimbingan dalam merawat anak dengan diagnosa *Stunting*. Upaya bimbingan dimaksudkan guna mengetahui bagaimana orang tua merawat anak dengan diagnosa *stunting*.⁶

Berdasarkan permasalahan diatas, menunjukan bahwa pentingnya cara orang tua merawat anak yang di diagnosa *stunting*. Pola asuh ibu memiliki peran dalam kejadian stunting pada balita karena asupan makanan pada balita

⁴ Riza Savita, Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-59 Bulan di Bangka Selatan, *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, Vol 8, No 7, Juni 2020, hlm.2, di akses pada 26-02-2024

⁵ Lisia Ayu, *babelprov.go.id. Tim Percepatan Penurunan Stunting Kep Babel Lakukan Rekonsiliasi*, 2023, diakses pada 26-02-2023

⁶ Soibah, *Wawancara Mengenai Stunting di Desa Kemuja*, Kemuja 22 Maret 2024.

sepenuhnya diatur oleh ibunya. Untuk itu, penelitian ini perlu dilakukan guna mengetahui bagaimana cara orang tua kandung merawat anak mereka dengan diagnosa *stunting*. Kemudian, peneliti memfokuskan pada “*cara perawatan orang tua yang merawat anak stunting dan kaitan perawatan tersebut dengan praktik bimbingan konseling islam*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi *family centered care* dalam merawat anak dengan diagnosa *stunting* di desa kemuja?
2. Apa alasan orang tua memilih *family centered care* dalam perawatan anak dengan kondisi tersebut?
3. Bagaimana implementasi *family centered care* dengan praktik bimbingan dan konseling islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *family centered care* dalam merawat anak dengan diagnosa *stunting*
2. Untuk mengetahui apa alasan orang tua memilih *family centered care* dalam perawatan anak dengan kondisi tersebut
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *family centeered care* dengan praktik bimbingan dan konseling islam

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, Hasil Penelitian ini dapat di jadikan salah satu refrensi tambahan penelitian lainnya dalam ruang lingkup upaya mengatasi *Stunting*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Desa Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengetahui cara orang tua merawat anak dengan kejadian *stunting* sehingga harapannya dapat digunakan untuk perencanaan program intervensi kesehatan berupa penyuluhan mengenai pola asuh yang tepat, baik dan kontrol terhadap perilaku makan pada balita sehingga mampu mencegah dan menangani kejadian *stunting*.
- b. Bagi Ibu Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan kepada ibu mengenai pola asuh pada balita, sehingga harapannya ibu dapat mengaplikasikan pola asuh yang sesuai kepada balita dan kontrol terhadap perilaku makan pada balita.
- c. Bagi mahasiswa dan Peneliti Dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam menganalisis situasi yang terjadi di masyarakat khususnya dalam upaya orang tua dalam merawat anak dengan diagnosa *stunting*.

E. Telaah Pustaka

Dalam sebuah penelitian telaah Pustaka merupakan salah satu bagian penting yang harus dilakukan oleh peneliti agar tidak terjadi kesamaan penelitian terhadap permasalahan yang sama, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti lakukan saat ini antara lain:

Pertama. Peneliti menemukan jurnal yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Usia Dini*”. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalizah, Nurdin salama, Hajeni tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Terdapat 2 informan dari penelitian ini adalah orang tua atau keluarga yang memiliki anak *stunting* berinisial sebagai Ibu S dan Ibu bidan yang bertindak sebagai pembenaran atau validasi. Teknik pengumpulan data yang di lakukan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data penelitian yang digunakan ialah triangulasi model interaktif. Hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh yang buruk sangat menentukan kejadian stunting bagi anak dan faktor yang mempengaruhi terjadinya polah asuh yang buruk adalah pendidikan, pengetahuan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pola asuh dalam keluarga, dalam hal ini berdampak ke perilaku orang tua terhadap anaknya di Kec. Belopa Utara Kota Belopa.⁷ Persamaan dalam kedua penelitian ini ialah sama sama melihat cara orang tua merawat anak dengan kejadian *stunting*, sama -sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaanya terletak pada

⁷ Nurhalizah, Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan anak*, Vol 9, No 1, 2023,86-95, diakses pada 25-03-2024

fokusnya peneliti ingin melihat cara orang tua kandung merawat anak yang di diagnosa stunting prepektif bimbingan konseling islam, waktu, lokasi, Teknik pengambilan sample.

Kedua, peneliti menemukan jurnal yang berjudul Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Anak Dengan Stunting Wilayah Kerja Puskesmas Lamaru Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan oleh Niken Ayu wulandari tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode digunakan studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga dengan 2 klien di wilayah kerja Puskesmas Lamaru sesuai kriteria inklusi keluarga memiliki anak berusia 0-2 tahun mengalami masalah stunting. Pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan keluarga meliputi Pengkajian, Diagnosa, Intervensi, Implementasi, dan Evaluasi Keperawatan. Hasilnya penelitian berdasarkan pengkajian kedua klien diperoleh diagnosa keperawatan berdasarkan masalah yang ditemukan yaitu gangguan tumbuh kembang, risiko gangguan integritas kulit/jaringan, deficit pengetahuan dan kesiapan peningkatan pengetahuan. Perencanaan dan pelaksanaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan klien. Evaluasi kedua klien semua teratasi pada hari ke-4.⁸ Persamaannya sama sama meneliti implementasi asuhan keperawatan keluarga yang mempunyai anak dengan diagnosa stunting, sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif studi kasus . Perbedaanya terletak pada peneliti fokusnya ke Implementasi Perawatan Anak Dengan Diagnosa

⁸ Niken Ayu Wulandari, Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Anak Dengan Stunting Wilayah Kerja Puskesmas Lamaru Tahun 2023. Skripsi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jurusan Keperawatan Prodi D-III Keperawatan Samarinda 2023, Hal 7.

Stunting Oleh Orang Tua Kandung Prespektif Bimbingan Konseling Islam, sedangkan penelitian sebelumnya fokusnya ke Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Anak Dengan Stunting Wilayah Kerja Puskesmas Lamaru waktu, lokasi, Teknik pengambilan sample.

Ketiga, peneliti menemukan judul Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 12–59 Bulan. Penelitian ini dilakukan oleh Evi Noorhasanah, Nor Isna Tauhidah tahun 2021, Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi, yang menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang mengukur variabel independen dan dependen dalam satu waktu. Metode Sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, Hasilnya bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu d masalah stunting pada anak usia 12-59 bulan di kelurahan cempaka di wilayah kerja Puskesmas cempaka kota banjarbaru. Ibu yang memiliki pola asuh yang baik pastinya akan selalu memperhatikan kondisi anaknya, sehingga ibu dapat melakukan pencegahan lebih dini terhadap masalah *stunting*.⁹ Begitu pula sebaliknya, Persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama sama melihat asuhan atau perawatan orang tua dalam merawat anak dengan kejadian *stunting*. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul, waktu, lokasi, dan jenis penelitian sebelumnya yaitu kuantitatif,

Keempat, peneliti menemukan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Paud Al Fitrah Kecamatan Sei

⁹ Evi Noorhasanah, Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan, Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 4, No 1, May 2021, Hal 38-39.

Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018, Penelitian ini dilakukan oleh Utari Juliani(2018) Jenis penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita di PAUD Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018 dengan jumlah sampel 32 responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, dan hasil penelitian ini yaitu ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita di PAUD Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.¹⁰ Persamaannya sama sama melihat cara asuhan orang tua yang merawat anak dengan anak kejadian *stunting* tapi dipeneliti sebelumnya memfokuskan di Paud Al Fitrah Kecamatan Sei Rempah Kabupaten Serdang 2018. Perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya fokusnya melihat hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting*, waktu, lokasi, dan jenis penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Kelima, Peneliti menemukan judul Pemberdayaan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Anak Stunting di Desa Bukek Pamekasan, Penelitian ini dikaukan oleh Ade Susanty,Ira Purnamasari, Firman, Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, pendataan populasi yang ada, tim menyiapkan media berupa poster *stunting*

¹⁰ Utari Juliani, judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Paud Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018.

Tujuan penelitian ini dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan keluarga dengan meningkatkan perilaku sehat dalam merawat anak stunting di Desa Bukek melalui program transfer pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan keluarga merawat anak stunting. Hasil penelitian Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh hasil pengetahuan keluarga setelah pemberian edukasi melalui pemberdayaan yang berpusat pada keluarga menjadi pengetahuan baik sebesar (80%), Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan adanya pemberdayaan yang berpusat pada keluarga dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan serta kemampuan keluarga dalam merawat anak dengan kondisi stunting. Keluarga mampu melakukan pencegahan serta penanganan stunting.¹¹ Persamaan dari kedua penelitian ini ialah cara keluarga merawat anak stunting. Sedangkan perbedaannya, peneliti memfokuskan cara tua dalam merawat anak dengan kejadian stunting prespektif bimbingan konseling islam selain itu terletak pada judul, lokasi, waktu.

Keenam, Peneliti menemukan judul Pola Asuh Orang Tua Dalam Prespektif Islam Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak, Penelitian ini dikaukan oleh Putri Indah Pratiwi, Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan telaah kepustakaan. Peneliti mencari data mengenai konsep yang di bahas seperti skripsi, thesis, jurnal, buku, dan sebagainya. Menganalisis data menggunakan analisis

¹¹ Ade Susanty, Pemberdayaan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Anak Stunting di Desa Bukek Pamekasan, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Vol 8, No 2 Juni 2024.

konten dan induktif, serta memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua dan konsep diri dalam perspektif Islam, implikasi pola asuh orang tua terhadap pembentukan konsep diri anak dalam perspektif Islam, serta relevansi pola asuh orang tua dan konsep diri dalam bimbingan konseling pendidikan islam. Kedua Implikasi pola asuh orang tua dalam perspektif Islam, yaitu anak dapat memahami hakikat dirinya sebagai hamba Allah SWT dan sebagai anak untuk kedua orang tuanya. Ketiga, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dengan layanan BK dan kegiatan pendukung sudah mengakomodir tentang pola asuh orang tua dan konsep diri anak sesuai dengan dimensi BK. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah melihat pola asuh orang tua dalam perspektif bimbingan konseling islam, perbedaannya penelitian sebelumnya fokus ke pembentukan konsep diri anak sedangkan peneliti Implementasi *family centered care* dalam merawat anak yang stunting di Desa Kemuja.¹²

Ketujuh, Peneliti menemukan judul Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Islam Guna Mencegah Stunting Pada Masyarakat, Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Syarqawi, Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Karang Anyar tentang stunting meliputi penyebab, pencegahan yang dapat dilakukan, dan pengobatan yang

¹² Putri Indah Pratiwi, Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak, Skripsi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 2023.

harus diberikan kepada warga yang mengalaminya.¹³ Penyuluhan dan bimbingan berperan penting dalam pelaksanaan pelayanan informasi pencegahan stunting pada masyarakat di desa Karang Anyar. Sasaran penelitian ini adalah warga desa Karang Anyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah melihat pola asuh orang tua dalam perspektif bimbingan konseling Islam, sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, perbedaannya penelitian sebelumnya fokus ke pembentukan konsep diri anak sedangkan peneliti memfokuskan Implementasi *family centered care* dalam merawat anak yang stunting oleh orang tua kandung. Penelitian ini memfokuskan Implementasi *family centered care* dalam merawat anak yang stunting oleh orang tua kandung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan ini terlihat sistematis dan terarah maka dibuatlah rancangan sistematika pembahasan yang terdiri dari V bab, yaitu;

Bab I: Pendahuluan. Menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah Pustaka, sistematika pembahasan.

¹³ Ahmad Syarqawi, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia, Vol 8 No 1 2023, hlm 1

Bab II: Landasan Teori. Menjelaskan tentang teori yang memiliki kaitan yang relevan dengan keperawatan anak.

Bab III: Metodologi Penelitian. Berisi uraian tentang penguraian dan penjelasan metode penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab IV: Pembahasan dan Hasil Penelitian. Membahas tentang penjelasan hasil dari penelitian mengenai implementasi cara orang tua merawat anak yang dikaitkan dengan konsep bimbingan konseling islam di desa kemuja.

Bab V: Penutup. Bab ini Menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran dari peneliti.